

Deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur: A scoping review

Sri Hastini Jaelani^{1*}, Nurul Kurniati², Dewi Rokhanawati³

^{1,2,3}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 24 November 2021

Tanggal direvisi, 30 November 2021

Tanggal dipublikasi, 5 Desember 2021

Kata kunci:

Deteksi Dini;

Kanker Serviks;

Wanita Usia Subur;

 10.32536/jrki.v5i2.207

Key word :

Early Detection;

Cervical Cancer;

Women of Childbearing age;



ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian pada perempuan setelah kanker payudara pada negara berkembang. Salah satu kegiatan skrining kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) adalah dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. **Tujuan Penelitian:** untuk mereview dan mengetahui *evidence Based* tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. **Metode:** *Scoping review* digunakan untuk menginterpretasikan hasil yang berbasis bukti, dan *evidence based* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, melakukan ekstraksi data, analisis dan menjelaskan hasil dari review artikel. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Pubmed, Sciece Direct, dan Wiley. **Hasil:** Berdasarkan *critical appraisal* terdapat 11 artikel yang terpilih dan sesuai dengan 8 artikel grade A, 2 artikel grade B dan 1 artikel grade C. Diperoleh 3 tema dari hasil *Scoping review* yaitu Strategi skrining kanker serviks, hambatan dalam melakukan skrining dan program dalam melakukan skrining kanker serviks. **Kesimpulan:** Pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui pemeriksaan IVA dan *Pap Smear*. Strategi dalam melakukan skrining dilakukan dengan menggunakan media elektronik (via telepomatau sms melalui WhatsApp), pemberian edukasi dan melakukan kunjungan. Masalah sosial, ekonomi dan takut efek samping merupakan hambatan dalam melakukan skrining kanker serviks.

Background: Cervical cancer is one cause of death in women after breast cancer in developing countries. One of the cervical cancer screening activities for women of childbearing age (WUS) is to perform a *Pap Smear* examination.

Objectives: To review and find out the evidence-based on early detection of cervical cancer in women of childbearing age. **Methods:** *Scoping review* was used to interpret the results based on evidence, and evidence-based using inclusion and exclusion criteria, extracting data, analyzing, and explaining the results of article reviews. The databases used in the article search were *PubMed*, *Science Direct*, and *Wiley*. **Results:** Based on the *critical appraisal*, 11 articles were selected and corresponded to 8 grade A articles, 2 grade B articles, and 1 grade C article. Three themes were obtained from the *Scoping review*, namely cervical cancer screening strategies, barriers to screening, and programs in screening cervical cancer. **Conclusion:** Implementation of early detection of cervical cancer is through VIA examination and *Pap Smear*. The strategy in conducting screening is carried out using electronic media (via telephone or SMS via WhatsApp), providing education, and visits. Social-economic problems and fear of side effects are the barriers to conducting cervical cancer screening.

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) data WHO pada tahun 2014 mengatakan bahwa kanker serviks penyebab kematian terbanyak pada Wanita usia subur yang berada pada urutan kedua setelah kanker payudara di seluruh dunia khususnya pada negara

berkembang Kasus kematian kanker serviks mencapai 570.000 (6,6%) yang terjadi pada perempuan (WHO, 2014).

Dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan *pap smear* merupakan salah satu strategi yang paling di anjurkan pada negara dengan ekonomi terbatas. Dalam melakukan deteksi dini pada kanker serviks dengan *pap smear* salah satu kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi angka kejadian kanker serviks. Pada kementerian kesehatan sudah meluncurkan

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: anonim@mail.com

program untuk melakukan pengendalian pada kanker serviks. Dari beberapa penelitian menjelaskan beberapa hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program di antaranya cakupan dalam melakukan skrining sangat minim, dan pelayanan kesehatan yang masih kurang. Deteksi dini melalui pemeriksaan *pap smear* akan menurunkan angka kejadian kanker serviks. Metode ini dilakukan dengan mengambil sekret pada dinding leher rahim (Boot, 2014).

Dalam program deteksi dini pada kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* sudah dan berhasil menurunkan jumlah kejadian pada kanker serviks. Pada program ini sudah berjalan dengan baik dan lancar tetapi masih ada wanita yang belum melakukan pemeriksaan. Sasaran untuk kegiatan skrining kanker serviks adalah wanita usia subur usia 20 – sampai 35 tahun. Hampir 3.700 puskesmas di Indonesia sudah melakukan deteksi dini pada wanita usia subur dengan melaksanakan pemeriksaan IVA dan Pap Smear (Kemenkes RI, 2013). Tujuan dari penyusunan *scoping review* ini untuk meriview artikel yang membahas tentang deteksi dini pada kanker serviks.

Metode penelitian

Scoping review dilakukan untuk menentukan apakah ada kesenjangan dalam literature penelitian yang ada (Arksey & O'Malley, 2005). Adapun *scoping review* ini menggunakan metode *framework* yang mengadaptasi dari Arksey & O'Malley (2005) dengan langkah-langkahnya adalah 1) Identifikasi pertanyaan *scoping review*; 2) Identifikasi artikel yang relevan; 3) Seleksi artikel; 4) Data Charting; 5) Menyusun, Meringkas, dan Melaporkan Hasil.

Langkah 1: Identifikasi pertanyaan *scoping review*

Untuk mengetahui strategi deteksi dini kanker servik pada wanita dengan menggunakan *Framework* yang akan digunakan dalam penyusunan *scoping review* yaitu PICO (*Population, intervention, comprasion, outcome*). Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur?"

Tabel 1. Framework PICO

Population	Intervention	Comprasion	Outcome
Wanita usia subur	Pemeriksaan pap smear	-	Skrining (deteksi dini) kanker serviks

Langkah 2: Identifikasi Sumber Literatur Yang Relevan

Setelah dilakukan identifikasi pertanyaan *scoping review*, langkah selanjutnya adalah melakukan mengidentifikasi artikel yang relevan dengan menetapkan 2 kriteria yaitu inklusi dan eksklusi.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Artikel yang diterbitkan tahun 2011 -2021	1. Artikel opini
2. Artikel bahasa Indonesia dan inggris	2. Surat dan ulasan dari buku
3. Artikel yang membahas mengenai skrining kanker serviks	3. Artikel review
4. Artikikel full teks	4. Artikel yang membahas tentang skrining kanker serviks dengan penyakit penyerta

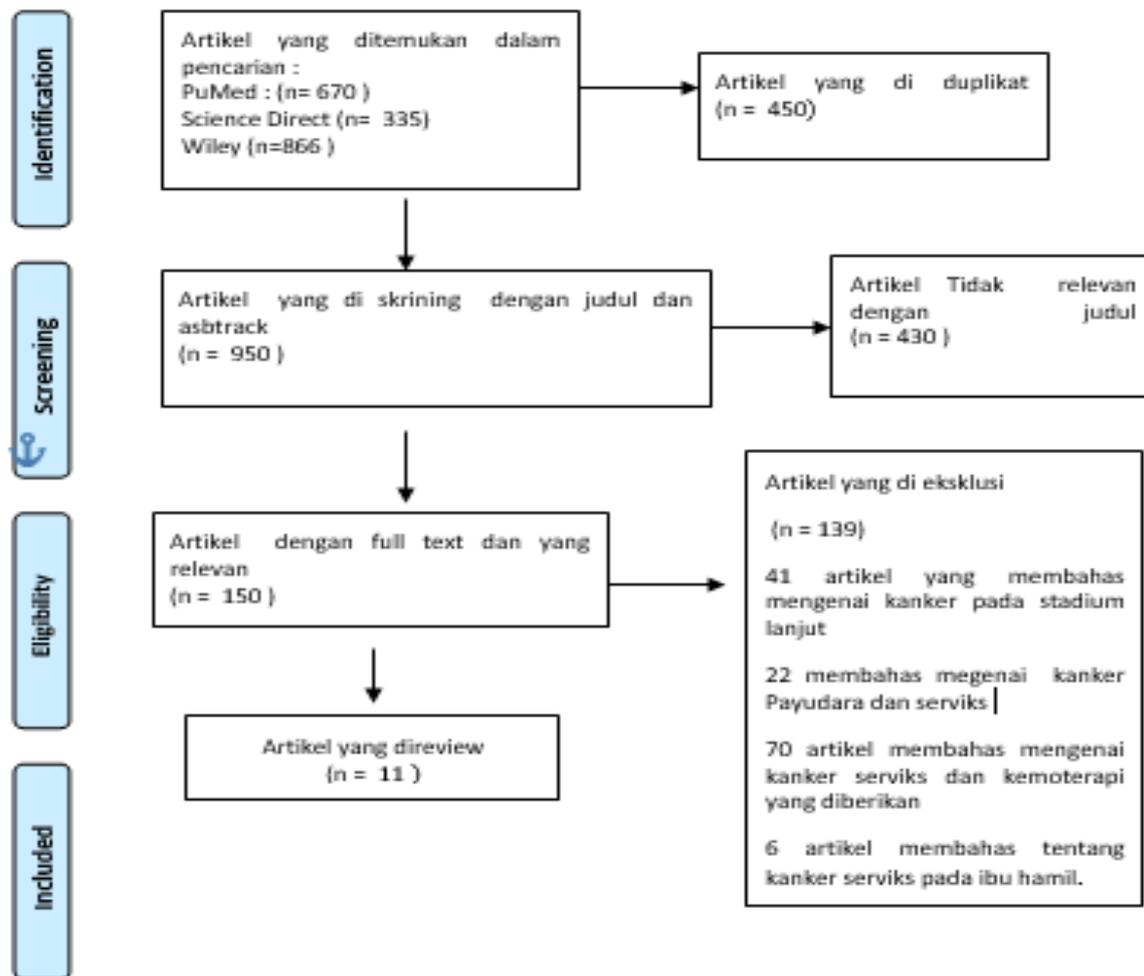
Dalam penyusunan *Scoping review* ini menggunakan *datedased PubMed, Wiley dan Science Direct*.

Tabel 3. Strategi Pencarian Database

Database	Keyword
PubMed	<i>Screening OR Early Detection *AND cervical cancer * AND cancer* AND Female OR Women*</i>
Wiley	<i>Early detection * AND Ca Serviks* AND women OR Female *HPV</i>
ScienceDirect	<i>Screening OR early detection *AND ca serviks OR cervical cancer* AND women OR Female</i>

Langkah 3: Seleksi literature

Peneliti mendokumentasikan pencarian literatur mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Seleksi artikel dilakukan peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil dan tahapan seleksi artikel disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Setelah selesai melakukan pemilihan jurnal, peneliti melakukan *Critical appraisal* untuk mengetahui nilai kualitas pada artikel yang telah dipilih. Alat yang dipilih untuk melakukan penilaian pada artikel yang sudah dipilih adalah menggunakan penilaian dari Hawker (Hawker et al., 2002). Dalam melakukan penilaian pada

kualitas artikel penulis juga menggunakan Grade A,B, dan C untuk membendakan kategori didalam artikel jika nilai A (baik), B (Cukup), C (Kurang baik). Hasil penilaian dari 11 artikel diperoleh 9 artikel kategori Baik (A), 1 artikel kategori Cukup(B) dan 1 artikel kategori C (Kurang baik)

Langkah 4: Data Charting

Tabel 4. Data Charting

No	Title/ author /year	Country	Aim	Type of Research	Result	Grade
1	Strategi untuk menjangkau wanita yang terpinggirkan untuk skrining kanker serviks : sebuah studi kualitatif dari pemangku kepentingan Wood et al., (2018).	Kanada	Untuk mengetahui hambatan dan fasilitator untuk implementasi hpv self –sampling dalam melakukan program kanker serviks di kanada .	kualitatif	Dari 19 pemangku kepentingan dalam wawancara sebagian besar responden menganggap pengambilan sampel sendiri cara alternative untuk skrining serviks yang tepat untuk populasi yang sulit di jangkau, karena mengalami hambatan dalam melakukan skrining terkait faktor penentu social kesehatan. Semua responden menekankan bahwa transisi ke hpv dapat melakukan penyaringan primer akan mengkatalisasi perubahan kebijakan menuju pengambilan sampel sendiri responden dokter kurang antusias tentang strategi pengambilan sampel sendiri karena membuat wanita enggan untuk bertemu dengan penyedia layanan kesehatan primer dikarenakan kesempatan untuk kesehatan pencegahan lainnya antara responden tentang apakah keadaan bukti memuaskan untuk pengambilan sampel mandiri kedalam kebijakan atau diperlukan lebih banyak penelitian dari kanada	A
2	Preferensi wanita Chili yang kurang terlayani pada intervensi teknologi seluler untuk skrining kanker serviks : studi kualitatif Soto et al., (2018).	Amerika Serikat	Untuk menyelidiki penggunaan telepon seluler dan pesan teks (layanan singkat , SMS) pada wanita komunitas yang kurang beruntung untuk merancang intervensi mHealth untuk meningkatkan tingkat kanker serviks	Study Kualitaitaif	Hasil kelompok focus menunjukkan bahwa wanita yang umurnya lebih tua menggunakan ponsel untuk menerima panggilan dari keluarga dan teman tetapi jarang mengirim pesan teks . selain itu mereka lebih suka kontak pribadi dengan penyedia layanan kesehatan mereka terkait pengujian pap smear pada wanita yang lebih muda disisi lain merasa pesan teks tentang tes pap smear .faktor-faktor yang memfasilitasi penggunaan intervensi termasuk dalam kemudahan akses pada tes pap smear.	A
3	Pengetahuan , sikap dan praktik untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks dikalangan wanita usia subur di kota Hosanna, Zona Hadiya, Ethiopia Selatan Yitagesu et al., (2017).	Ethiopia	Untuk mengurangi insiden dan kematian pada tahun 2020	Study cross sectional	Hasil 270 (46%) responden memiliki pengetahuan komprehensif yang buruk. Hanya 56 (9,9%) peserta telah dilakukan pemeriksaan untuk kanker serviks sebelum surve. 203 (34,8%) peserta memiliki sikap negative terhadap variabel proxy yang dipilih tidak memiliki perilaku pencarian kesehatan untu kanker servik (AOR:5,45, 95% CI :1,18,30,58), P<0,031), belum menerima informasi mengenai kanker serviks dan pencegahannya (AOR:2,63,95% CI:(1,78,8,84), P<0.018) dan tidk aktif mencari informasi kesehatan tentang kanker serviks (AOR:6,25(95%CI:1,26,31,06) P<0,025) adalah faktor yang secara signifikan terkait dengan pengetahuan yang buruk, skor pengetahuan yang buruk dikaitkan dengan sikap yang buruk	A
4	Pelaksanaan	Jerman	Untuk	Deskriptif	Panduan baru untuk meklakukan	B

	program deteksi dini kanker serviks di Republik Federal Jerman (Hrgovic et al., (2020).		meningkatkan skrining hasil, pedoman baru untuk skrining kanker serviks.		skrining kanker serviks di Jerman memiliki bagian yang tidak berubah terkait dengan pedoman skrining baru untuk tidak lebih meningkatkan kualitas skrining kanker serviks	
5	Kemajuan teknologi untuk deteksi kanker serviks di rangkaian sumber daya rendah Kundrod et al., (2019).	Houston		-	Meningkatnya beban kejadian kanker serviks dan kematian di LMIC untuk skrining kanker serviks pada rangkaian sumber daya rendah dibatasi oleh biaya , peralatan , dan kompleksitas. Tes DNA HPV yang tersedia secara komersial seperti care HPV dan GeneXpert digunakan untuk menyaring wanita LMICS.	C
6	Mengubah pengetahuan,sikap, dan perilaku terkait skrining kanker serviks : Efek intervensi pendidikan di perdesaan Kenya Rosser et al., (2015).	Kenya	Untuk mengetahui tingkatak pengetahuan,sikap dan perilaku dalam skrining kanker serviks	Study Survey	Skor pengetahuan rata- rata mengalami peningkatan sebesar 26,4% (8,7 poin meningkat menjadi 11,0 poin) pada kelompok intervensi dibandingkan dengan hanya 17,6 % (8,5 poin meningkat menjdi 10,0 poin) pada kelompok kontrol (p<0,01) serapan skrining sedang pada kedua intervensi (58,9%:N=122) dan control (60,9% N=129) senjata , tanpa perbedaan antara kelompok (p=0,60)	A
7	Pengambilan sampel sendiri HPV untuk Skrining kanker serviks diantara wanita Ethis minoritas di Florida Selatan , percobaan acak Carrasquillo et al., (2018).	Florida Selatan	Untuk membandingkan intervensi untuk pengambilan sampel HPV dilakukan oleh petugas kesehatan masyarakat (CHW) dengan pendekatan skrining kanker serviks standar	RCT	Dari 601 wanita yang terdaftar, 355 (59 %) adalah hispanik , 210 (35%) adalah Haiti, dan 36 (6%) adalah non -haiti Black. Dalam analisis niat untuk mengobati, 160 dari 207 (77%) wanita dalam kelompok pilihan swab menyelesaikan skrining kanker serviks di bandingkan 57 dari 182 (31%) dalam kelompok penjangkauan (aOR 95% C, P<0,01) dan 90 dan 212 (43%) di grup navigasi (Aor CI, p=0,02)	A
8	Perspektif penapisan yang layak untuk wanita dan mitra pria tentang manfaat dan hambatan pengobatan untuk lesi prakanker dan kanker servik di Kenya Ragan et al., (2018).	Kenya	Mengidentifikasi presefektif laki-laki dan wanita tentang manfaat fasilitator , hambatan dan pengobatan untuk lesi prakanker dan kanker serviks	Kualitatif	Pengobatan didukung karena manfaat untuk pencegahan kematian dan peningkatan kesehatan , kualitas hidup , gejala , dan kehidupan keluarga , hambatan yang dilaporkan oleh laki-laki wanita termasuk berikut ini khawatir tentang efek samping, ketakutan dan stigma pengobatan, perselisihan perkawinan, masalah keuangan dan akses, keyakinan agama dan budaya dan pengetahuan terbatas. Dukungan pria yang ingin meningkatkan pengetahuannya dan komunikasi dengan pasangannya, terlepas dari keyakinan pada wanita dengan hasil skrining abnormal atau mereka yang telah didiagnosis dengan kanker	A
9	Faktor yang mempengaruhi penggunaan skrining kanker serviks diantara wanita Afrika di Kiang Valley,Malaysa Nwabichie et al., (2018).	Malaysia	Untuk mengidentifikasi praktik skrining kanker serviks dan faktor-faktor yang mempengaruhi status skrining wanita imigran Afrika yang menghadiri	Studi cross sectional	Tingkat tanggapan adalah 98,2% mayoritas (68,1%) responden berusia 31-50 tahun dan sudah menikah . prevalensi skrining diantara responden selama 3 tahun terakhir sebesar 27,2% menggunakan p-value 0,05 sebagai tingkat signifikansi, model akhir menunjukkan bahwa status perkawinan (p=0,004), pengetahuan (p=0,035), hambatan yang dirasakan (p=0,003),	A

			kebaktian gereja tertentu		dan memiliki penyedia layanan kesehatan reguler ($p < 0,001$) adalah salah satu faktor prediksi yang signifikan dan penggunaan skrining serviks diantara wanita imigran Afrika di Klang Valley, Malaysia.	
10	Kasus kanker serviks –audit control : hasil dari evaluasi rutin program skrining serviks nasional Wang et al., (2020).	Swedia	Untuk memberikan evaluasi keseluruhan dari tiga kegagalan skrining utama dalam pencegahan kanker yang bisa di evaluasi dalam kerangka audit yaitu perkembangan kanker pada partisipasi yang tidak teratur memiliki kelainan ataupun memiliki hasil pemeriksaan normal.	Studi kasus	Pada wanita yang mengalami kelainan dalam dua putaran sebelumnya menunjukkan resiko lebih tinggi terkena serviks dibandingkan wanita disaring dengan hasil normal, sementara memiliki hasil normal pada babak berikutnya setelah kelainan dan menghasilkan ($OR=4,0$, $95\% CI=3.2-5.1$). Disaring hanya dengan hasil normal dikaitkan dengan pengurangan pada resiko 89% untuk kanker sel skuamoso, dibandingkan dengan wanita yang tidak dilakukan skrining , tetapi hanya penurunan 60% untuk temuan pentingnya partisipasi rutin dalam skrining serviks dan menyarankan hal tersebut.	B
11	Meningkatkan cakupan skrining kanker serviks : uji klinis acak berbasis komunitas Acera et al., (2017).	Italia	Untuk mengevaluasi dampak keseluruhan dari undangan yang hadir dalam skrining kanker serviks	Study CRICERVI A	Pada 13.886 pada wanita di IG, 2.862 di evaluasi memiliki skrining yang memadai sejarah kontak wal 4.263 mangkir dan 5.341 di indentifikasi sebagai memiliki penyaringan yang tidak memadai dan dengan demikian memenuhi syarat untuk kunjungan penyelamatan. Semua strategi intervensi secara signifikan untuk meningkatkan partisipasi pada skrining meningkatkan partisipasi pada skrining dibandingkan dengan kelompok control. Cakupan setelah intervensi mencapai 84,1 % sedangkan kelompok control mencapai 64,8%. Akhir dampak dari penelitian kami adalah peningkatan 20 % pada tiga IG dan 9% pada kelompok control ($p < 0,001$) dalam kelompok intervensi , usia salah satu determinan penting dari kunjungan penyelamatan untuk menunjukkan interaksi statistik dengan cakupan yang dicapai di IG. Dalam intervensi kelompok, cakupan skrining akhir secara signifikan lebih tinggi di IG3 (84,4%)($P < 0,001$). Namun ada beberapa substansial pada kelompok usia 50 -59 dan kelompok 60. Dampak tertinggi dari intervensi IG3 diamati pada wanita 60 tahun 32,0% dari mereka diselamatkan untuk penyaringan terjadi pada usia muda.	A

Langkah 5: Mapping Data

Terdapat 3 tema yang diperoleh dari hasil review yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Mapping Tema

No	Tema	Sub tema	Artikel
1	Strategi skrining kanker serviks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi mHealth (telepon dan SMS) 2. Pengetahuan, sikap dan praktik 3. Pencarian informasi kesehatan 4. Undangan tanggal kunjungan 	2, 3, 6, 11
2	Hambatan dalam melakukan skrining	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan, Gender dan seksualitas, pendapatan 2. Biaya 3. Khawatir pengobatan, efek samping 4. Perselisihan perkawinan 5. Agama dan sosial 	1, 2,8,9
3	Apa saja program skrining kanker serviks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan sampel HPV 2. Pap smear 	1,2, 5, 7,9, 10

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil 11 artikel yang sudah dilakukan analisa didapatkan tiga tema diantaranya Strategi skrining kanker serviks, hambatan dalam melakukan skrining kanker serviks dan program dalam melakukan skrining kanker serviks.

1. Strategi dalam melakukan skrining kanker serviks

a. Menggunakan media elektronik

Dalam melakukan deteksi Dini pada kanker serviks pada wanita usia subur dapat dilakukan dengan pendekatan menggunakan via telepon dan SMS dimana wanita menerima telepon dan sms dengan *Waatsapp* Sebagai salah satu pengingat untuk melakukan pemeriksaan ke Puskesmas. Dan tenaga kesehatan atau bidan dapat mengingatkan untuk melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan untuk ke pelayanan kesehatan yang terdekat kesehatan (Soto et al., 2018).

b. Meningkatkan pengetahuan, sikap pada wanita

Pengetahuan pada wanita dan sikap saat melakukan deteksi dini pada kanker serviks akan memberikan peluang pentingnya melakukan deteksi dini pada wanita usia subur. Hal ini menjadi suatu upaya pengendalian penyakit menular atau penyakit tidak menular yang banyak

dialami yang berhubungan dengan Wanita yaitu kanker serviks. Tenaga keehatan memberikan edukasi dan pendidikan Kesehatan dengan memberikan pengetahuan pentingnya deteksi secara dini pada wanita usia subur (Yitagesu et al., 2017).

Carrasquillo et al., (2018) menyatakan bahwa kelompok yang diberikan intervensi dengan pengambilan sampel HPV mempunyai niat yang lebih besar untuk melakukan kegiatan skrining kanker serviks. Intervensi petugas Kesehatan meningkatkan minat Wanita dalam melakukan skrining kanker serviks.

Menurut Rosser et al., (2015), Pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks, walaupun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku skrining kanker servik.

c. Melakukan kunjungan

Dalam tindakan deteksi dini pada kanker serviks dapat melakukan kunjungan untuk berpartisipasi dalam tindakan skrining. Hal ini dapat memberikan pemikiran yang positif saat berkunjung ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan baik IVA test maupun *Pap Smear* untuk meningkatkan kesehatan primer pada wanita di Indonesia (Acera et al., 2017).

Cohen et al., (2016) mengatakan dalam melakukan komunikasi dipengaruhi secara langsung dan secara tidak langsung. Untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks yang memiliki dampak pada penyampaian informasi terkait deteksi dini antara tenaga kesehatan dengan wanita usia subur untuk mendapatkan informasi saat melakukan pemeriksaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Linde et al., (2017) yang menyatakan komunikasi dengan menggunakan pesan teks akan lebih memudahkan untuk melakukan deteksi dini lebih lanjut, dengan menggunakan pesan singkat sebagai pengingat untuk melakukan pemeriksaan. Adanya informasi ini dapat digunakan sebagai media untuk deteksi dini pada pelayanan kesehatan.

2. Hambatan dalam melakukan deteksi dini pada kanker serviks

a. Masalah sosial ekonomi

Dalam melakukan deteksi dini pada wanita usia subur di daerah pedesaan, masalah ekonomi pada saat melakukan pemeriksaan menjadi hambatan dan tantangan karena belum adanya sistem pelayanan kesehatan yang secara menyeluruh memenuhi kebutuhan pada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan (Wood et al., 2018).

Hambatan yang kedua masalah ekonomi yang masih rendah karena sebagian besar wanita mempunyai masalah ekonomi yang rendah untuk melakukan deteksi dini ataupun pemeriksaan ke pelayanan kesehatan (Soto et al., 2018). Untuk melakukan deteksi dini pada wanita masih banyak yang khawatir dan takut pada efek samping terjadi ketika setelah melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan (Ragan et al., 2018).

Sesuai dengan penelitian Soto et al., (2018) Mengatakan hambatan yang sering terjadi pada wanita untuk melakukan deteksi dini yaitu masalah ekonomi yang masih rendah, masalah sosial dan efek samping yang terjadi setelah melakukan pemeriksaan di tenaga Kesehatan.

Pernyataan Soto et al., (2018) didukung oleh Kundrod et al (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan skrining kanker servik dipengaruhi oleh sumber daya yang rendah termasuk didalamnya adalah biaya pemeriksaan.

b. Stigma dan rasa takut berlebihan

Sebagian besar Wanita mempunyai rasa takut terhadap proses pengobatan kanker serviks. Hal ini menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan skrining kanker serviks. Wanita di Nairobi mengatakan bahwa rasa takut yang berlebihan dan stigma bagi perempuan yang menerima perawatan kanker serviks di rumah sakit (Ragan et al., 2018)

c. Dukungan pasangan

Pengobatan kanker serviks yang diberikan pada Wanita menyebabkan masalah didalam keluarga karena kurangnya dukungan dari pasangan. Hal ini membuat Wanita enggan melakukan skrining kanker servik. Mereka tidak berani berkonsultasi kepada suami, apabila hasil positif dan harus menjalani pengobatan (Ragan et al., 2018).

3. Program deteksi dini kanker serviks

a. Pedoman kegiatan Skrining

Dalam penelitiannya Hrgovic et al., (2020) mendeskripsikan bahwa dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks diperlukan panduan dalam melakukan kegiatan skrining. Pedoman tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan skrining kanker serviks

b. Pengambilan HPV

Pada pengambilan sampel HPV salah satu upaya untuk digunakan sebelum melakukan pemeriksaan, pemeriksaan ini salah satu upaya yang digunakan untuk melakukan deteksi dini dengan mengambil sampel dapat mengatasi kejadian kanker serviks.

c. Pemeriksaan Pap Smear

Pemeriksaan ini dilakukan untuk deteksi dini pada kanker serviks hal ini dilakukan pada wanita usia subur. Dengan melakukan pemeriksaan ini lebih efektif dilakukan untuk melakukan deteksi dini pada kanker.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Soto et al., (2018) yang menjelaskan program yang paling efektif untuk pemeriksaan deteksi dini pada kanker serviks yaitu pemeriksaan *Pap Smear*. Hal ini bertujuan akan lebih meningkatkan kepatuhan wanita dan mengurangi hambatan yang sering terjadi pada saat kunjungan di pelayanan Kesehatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nwabichie et al., (2018) menjelaskan bahwa pemeriksaan *pap smear* merupakan salah satu metode yang paling efektif secara global yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di pelayanan kesehatan primer dan swasta.

Simpulan

Dalam strategi melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur, dilakukan dengan menggunakan media elektronik melalui pesan singkat via whatsapp atau sms untuk melakukan pemeriksaan dengan pengambilan sampel HPV untuk mencegah penyebaran virus, melakukan pemeriksaan IVA maupun *pap smear*. Terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan skrining antara lain masalah sosial, ekonomi yang rendah, dan takut pada efek samping dari

pemeriksaan, adanya stigma, kurangnya dukungan suami dalam pelaksanaan kegiatan skrining.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan peneliti kepada para pembimbing yang sudah memberikan masukan dan mengarahkan, sehingga scoping review ini bisa diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Acera, A., Manresa, J. M., Rodriguez, D., Rodriguez, A., Bonet, J. M., Traperro-Bertran, M., Hidalgo, P., Sánchez, N., & De Sanjosé, S. (2017). Increasing cervical cancer screening coverage: A randomised, community-based clinical trial. *PLoS ONE*, *12*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0170371>
- Arksey, Hilary, and Lisa O'Malley. 2005. "Scoping Studies: Towards a Methodological Framework." *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice* *8*(1): 19–32.
- Boot, R. (2014). *Data and Health Information of Cancer Situation. Igarss 2014*,. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Carrasquillo, O., Seay, J., Amofah, A., Pierre, L., Alonzo, Y., McCann, S., Gonzalez, M., Trevil, D., Koru-Sengul, T., & Kobetz, E. (2018). HPV Self-Sampling for Cervical Cancer Screening Among Ethnic Minority Women in South Florida: a Randomized Trial. *Journal of General Internal Medicine*, *33*(7), 1077–1083. <https://doi.org/10.1007/s11606-018-4404-z>
- Cohen, E. L., Scott, A. M., Record, R., Shaunfield, S., Jones, M. G., & Collins, T. (2016). Using communication to manage uncertainty about cervical cancer screening guideline adherence among Appalachian women. *Journal of Applied Communication Research*, *44*(1), 22–39. <https://doi.org/10.1080/00909882.2015.1116703>
- Hawker, S., Payne, S., Kerr, C., Hardey, M., & Powell, J. (2002). Appraising the evidence: Reviewing disparate data systematically. *Qualitative Health Research*, *12*(9), 1284–1299. <https://doi.org/10.1177/1049732302238251>
- Hrgovic, Z., Fures, R., & Jaska, S. (2020). Implementation of the Program for Early Detection of Cervical Cancer in the Federal Republic of Germany. *Materia Socio-Medica*, *32*(1), 62–65. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.62-65>
- Kemenkes RI. (2013). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Igarss 2013*, *1*, 1–5.
- Kundrod, K. A., Smith, C. A., Hunt, B., Schwarz, R. A., Schmeler, K., & Richards-Kortum, R. (2019). Advances in technologies for cervical cancer detection in low-resource settings. *Expert Review of Molecular Diagnostics*, *19*(8), 695–714. <https://doi.org/10.1080/14737159.2019.1648213>
- Linde, D. S., Andersen, M. S., Mwaiselage, J. D., Manongi, R., Kjaer, S. K., & Rasch, V. (2017). Text messages to increase attendance to follow-up cervical cancer screening appointments among HPV-positive Tanzanian women (Connected2Care): Study protocol for a randomised controlled trial. *Trials*, *18*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13063-017-2215-x>
- Nwabichie, C. C., Manaf, R. A., & Ismail, S. B. (2018). Factors affecting uptake of cervical cancer screening among African Women in Klang Valley, Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *19*(3), 825–831. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.3.825>
- Ragan, K. R., Buchanan Lunsford, N., Lee Smith, J., Saraiya, M., & Aketch, M. (2018). Perspectives of Screening-Eligible Women and Male Partners on Benefits of and Barriers to Treatment for Precancerous Lesions and Cervical Cancer in Kenya. *The Oncologist*, *23*(1), 35–43. <https://doi.org/10.1634/theoncologist.2017-0053>
- Rosser, J. I., Njoroge, B., & Huchko, M. J. (2015). Changing knowledge, attitudes, and behaviors regarding cervical cancer screening: The effects of an educational intervention in rural Kenya. *Patient Education and Counseling*, *98*(7), 884–889. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.03.017>

- Soto, M., Martinez-Gutierrez, J., Momany, M., Capurro, D., Ciampi Spode, F., Cea, E., Mergudich, T., & Puschel, K. (2018). Preferences of underserved Chilean women on a mobile technology intervention for cervical cancer screening: Qualitative study. *JMIR MHealth and UHealth*, 6(11), 1–9. <https://doi.org/10.2196/mhealth.9494>
- WHO. (2014). Comprehensive Cervical Cancer Control. *Geneva*, 366–378.
- Wood, B., Lofters, A., & Vahabi, M. (2018). Strategies to reach marginalized women for cervical cancer screening: A qualitative study of stakeholder perspectives. *Current Oncology*, 25(1), e8–e16. <https://doi.org/10.3747/co.25.3851>
- Yitagesu, H., Samuel, Y., & Tariku, L. (2017). Knowledge, attitude and practice for cervical cancer prevention and control among women of childbearing age in Hossana Town, Hadiya zone, Southern Ethiopia: Community-based cross-sectional study. *PLoS One*, 12(7), 181–200.